

Jojo Rentan Maranatha<sup>1</sup>

# Pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin sekolah terhadap kemandirian anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, dengan dua grup yaitu grup eksperimen yang diberikan *treatment* disiplin *congruent communication* dan grup *control* yang tidak diberikan *treatment* atau dengan penerapan disiplin yang sudah ada di Taman Kanak-kanak tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *rating scale* kemandirian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan *treatment* atau kelas *control*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara disiplin sekolah dengan pola asuh terhadap kemandirian.

**Kata kunci:** *Disiplin sekolah, Kemandirian, Anak Usia Dini*

## Abstrack

The purpose of this study was to determine the effect of school discipline on children's independence. This research is a quasi-experimental research design with pretest-posttest control group design, with the two groups, that are the experimental group given treatment congruent communication discipline and the control group that were not given treatment or by applying the existing discipline in the kindergarten. Data collection in this study was carried out with an independence rating scale. The results of this study indicate that the independence of children who get treatment congruent communication discipline or experiment group is higher than control group. The conclusion in this study is that there is an influence between school discipline and parenting towards independence.

**Keywords:** *School Discipline, Independence, Earlychildhood*

## PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu wujud dari perkembangan sosial emosional anak. Kemandirian sangat penting karena berkaitan dengan berbagai aspek seperti motivasi berprestasi. Kemandirian berhubungan pada pencapaian dan motivasi untuk mencapai sesuatu. Pencapaian besar anak-anak Taman Kanak-kanak adalah kurang

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: [jojo.rentan@upi.edu](mailto:jojo.rentan@upi.edu)

bergantung pada orang dewasa untuk membantu dan mendukung anak secara emosional.

Kemandirian seorang anak ditunjukkan ketika anak melakukan aktifitas dan mengatasi kesulitan atau masalah tanpa meminta bantuan. (Hiram, 2009) Menyelesaikan persoalan pada definisi diatas dapat dicontohkan dengan melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari tanpa sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kapasitasnya. Pengertian lain diungkapkan oleh Newman Barbara.M. dan Newman Philip.R. mendefinisikan kemandirian sebagai suatu kemampuan untuk mengatur tingkah laku, memilih dan membimbing keputusan, dan tindakan seseorang, tanpa kontrol dari orang tua. (Barbara, 2012)

Menurut Erikson, usia dini adalah masa pembentukan kemandirian. (Jeannette, 1991) Anak secara bertahap belajar untuk memilih dan menentukan, selain itu anak juga belajar untuk menerima segala konsekuensi dari pilihannya tersebut. Anak juga harus menerima batas-batas dari keotonomiannya dan harus belajar untuk mematuhi perintah dan peraturan.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak anak memperlihatkan perilaku yang tidak mandiri, walaupun mereka sudah berada di Taman Kanak-kanak. Hal ini didapat melalui wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan orang tua di salah satu Taman Kanak-kanak. Pada Taman Kanak-kanak tersebut didapati bahwa sebagian anak ada yang belum bisa merapikan mainan sendiri, belum bisa mengembalikan mainan ketempatnya sendiri, belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa diingatkan oleh guru, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut dan untuk membantu meningkatkan kemandirian anak, diperlukan penerapan disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh George S. Morrison yaitu salah satu cara untuk menumbuhkan kemandirian anak adalah dengan penanaman disiplin. (George , 2018)

Smith menyebutkan bahwa disiplin pada dasarnya terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif atau disiplin *congruent communication* adalah suatu bentuk disiplin yang mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diterima dan perilaku yang lainnya tidak diterima; sedangkan disiplin negatif lebih fokus kepada kepatuhan dan menghindarkan diri dari hukuman (Smith, 2004).

Disiplin yang diterapkan di sekolah pada umumnya bertujuan memperbaiki dan mengarahkan anak untuk mencapai kebiasaan yang baik. Disiplin sekolah ditanamkan melalui pembiasaan dan contoh kongkrit melalui teladan, selalu konsisten, dengan memuji tidak mudah mencela, dapat mengendalikan diri dan konsekuen.

Penanaman disiplin di sekolah merupakan upaya mensosialisasikan atau membelajarkan kepada anak tentang ketaatan dan aturan. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin yang merupakan bagian dari proses belajar antara lain meliputi, tata aturan/tata tertib dan etika akan mudah ditaati apabila dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara merata. Dengan disiplin yang diterapkan di sekolah, khususnya Taman Kanak-kanak; diharapkan menjadikan anak mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kajian tentang disiplin menarik untuk diteliti. Dari sekian banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada satu variabel saja yaitu disiplin sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel adalah penelitian kuasi eksperimen, dengan desain penelitian desain penelitian *pretest-posttes control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Strada Bekasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A, yang terdiri dari 36 anak.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Grup eksperimen diberikan tretmen disiplin *congruent communicatioan*, dan grup kontrol tidak diberikan treatment.

Tabel 1. Desain penelitian *pretest-posttes control group design*

Grup	Pretest	Treatment	Posttest
<i>Eksperiment</i>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<i>Control</i>	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *rating scale* kemandirian. *Rating scale* kemandirian digunakan dalam *pretest-posttes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians (ANOVA) satu jalur atau *one-way analysis of variance*.

$$SS_T = \sum (X_{ij})^2 - \frac{(\sum T_j)^2}{n}$$

Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Untuk uji homogenitas data dilakukan dengan uji Bartlett dan uji Levene.

$$s_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (n_i - 1)s_i^2}{N - k}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data dilakukan terhadap data skor kemandirian untuk masing-masing subjek penelitian sesuai dengan metode penelitian, yaitu *eksperiment*. Dengan demikian ada dua kelompok data yang harus diuji normalitas distribusinya yaitu pada kelompok anak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *eksperiment* dan yang tidak mendapatkan *treatment* atau grup *control*. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh p Value Kolmogorov Smirnov kesebelas kelompok tersebut lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) = 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini memberikan petunjuk bahwa statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperjelas hasil uji normalitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Kemandirian Anak grup *eksperiment* dan grup *control***

Kel Data	N	p Value Kolmogorov Smirnov	$\alpha$	Ket
A1	19	0.12	0.05	p value > $\alpha$ ; Normal
A2	17	0.175	0.05	p value > alpha; Normal

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat bahwa nilai perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada semua grup (p value kolmogorov smirnov) ternyata lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 (p value > alpha). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas data kemandirian anak pada dua grup, *eksperiment* dan *control* yaitu anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang diberi perlakuan dengan disiplin *congruent communication* (A1) dan anak kelompok B Taman Kanak-kanak yang tidak diberi *treatment* (A2), dilakukan dengan membagi varian terbesar dan varian terkecil dari kelompok yang diuji. Kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan (dk) = 18;16.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kelompok ini varian ( $S^2A1$ ) terbesar = 303.1754, sedangkan varians ( $S^2A2$ ) terkecil = 206.3824; maka hasil pembagiannya adalah 1.468998325. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka  $F_o$  diterima, karena  $F_t = 2.301636311$  lebih besar dari  $F_h = 1.468998325$  ( $F_h < F_t$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *eksperiment* dan anak kelompok B Taman Kanak-kanak yang tidak mendapatkan *treatment* atau grup *control* adalah homogen.

Setelah pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians data kemandirian anak kelompok A terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan

pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalur atau *one-way analysis of variance*.

Dengan menggunakan program SPSS 20 dan perhitungan manual, maka diperoleh hasil analisis varians (ANOVA) satu jalur atau *one-way analysis of variance* seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Analisis Varians (ANOVA) Satu Jalur atau *One-way Analysis of Variance* Data Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak**

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F hitung	F tabel
Model terkoreksi	5	8316.425	1663.285	34.28949282	2.53355455
Intersep	1	91239.46	91239.46	1880.949352	4.17087679
Antar grup <i>eksperimendan control</i>	1	915.282	915.282	18.86901858	4.17087679

Berdasarkan tabel hasil analisis varians (ANOVA) satu jalur atau *one-way analysis of variance* di atas, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut: Hasil analisis varians (ANOVA) satu jalur atau *one-way analysis of variance* antar grup, *ekperimet* dan *control* menunjukkan harga F hitung = 18.86901858 lebih besar dari F tabel = 4.17087679 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *eksperiment* lebih kecil atau sama bila dibandingkan dengan kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang tidak mendapatkan *treatment* atau grup *control* ( $\mu A1 \leq \mu A2$ ) ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *eksperiment* lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang tidak mendapatkan *treatment* atau kelas *control* ( $\mu A1 \geq \mu A2$ ) diterima secara signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0, 05$ .

Hal tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan nilai rata-rata kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *eksperiment* (A1) adalah 57.21053, lebih 10.62229 dari anak kelompok A yang tidak mendapatkan *treatment* atau grup *control* (A2) yang nilai rata-rata kemandiriannya adalah 46.58824. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kemandirian anak kelompok A Taman kanak-kanak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *eksperiment* lebih tinggi dari pada kemandirian anak kelompok A Taman kanak-kanak yang tidak mendapatkan *treatment* atau kelas *control* teruji.

Hipotesis pertama yang teruji atau diterima mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh disiplin sekolah terhadap kemandirian anak kelompok A Taman kanak-kanak. Kemandirian anak kelompok A Taman kanak-kanak yang mendapatkan *treatment* disiplin *congruent communication* atau grup *ekperiment* lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemandirian anak kelompok A Taman Kanak-kanak yang tidak mendapatkan *treatment* atau grup *control*. Hipotesis tersebut sejalan dengan teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu. Sebagaimana telah diuraikan bahwa kemandirian anak kelompok A Taman anak-Kanak dapat ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian anak adalah dengan penerapan disiplin. (George , 2018) Disiplin yang diterapkan dalam penelitian ini adalah disiplin *congruent communication*.

Disiplin *congruent communication* merupakan penerapan disiplin dengan menggunakan komunikasi yang harmonis antara guru dan anak. Komunikasi harmonis yang dimaksud merupakan komunikasi kepada anak tentang situasi dan tindakan mereka, dan bukan berupa komentar negatif atas perilaku anak. (Manning M. , 2001) Perilaku anak dapat ditingkatkan jika guru berinteraksi dengan anak secara lebih efektif, memperlakukan mereka dengan memberikan pemahaman, kebaikan, dan penghormatan.

Disiplin *congruent communication* dimaksudkan untuk mengubah dan membentuk perilaku baru. Disiplin *congruent communication* mengubah dan membentuk perilaku dengan menerapkan komunikasi yang baik antara guru dan anak, dan juga suasana yang positif. (Keenet. D, 2006) Hal tersebut lebih efektif dan sesuai bagi anak usia dini dalam upaya mengubah dan membentuk perilaku, karena pada usia dini komunikasi yang baik dan suasana yang positif lebih efektif dalam merubah dan membentuk perilaku yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh disiplin sekolah terhadap kemandirian anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan disiplin di Taman Kanak-kanak dan peningkatan kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak Taman Kanak-kanak kelompok A yang diberikan *treatment* disiplin *congruent communication* lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak Taman Kanak-kanak kelompok A yang tidak diberikan *treatment*. Disiplin yang diberikan kepada anak kelompok A Taman Kanak-kanak sebagaimana telah diungkapkan, dilakukan dalam pembelajaran di sekolah; sehingga dalam penerapan disiplin, perencanaan penerapan disiplin dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang mendasar dan penting. Pada proses perencanaan penerapan disiplin perlu disusun dan diterapkan dengan baik. karena penerapan disiplin *congruent communication* dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga keberhasilan penerapan disiplin *congruent communication* ditentukan oleh kemampuan dan komitmen pendidik atau guru Taman Kanak-kanak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, M. (2012). *Development Through Life: A Psychosocial Approach*. California: Doresey Press.
- George, S. (2018). *Early Childhood Education Today*. London: Merrit Publishing Company.
- Hiram, E. (2009). *Development psychology*. California: Dorsey Press.
- Jeannette, H. (1991). *Understanding Children: Towards Responsive Relationship*. Kuala Lumpur: S. Abdul Majeed & Co.
- Keenet, D. M. (2006). *Classroom Teaching Skill*. Boston: McGraw-Hill.
- Manning, M. (2001). Revisiting Ginott's Congruent Communication after Thirty Years. *International Journal Vol 74, The Clearing House*, 215.
- Smith, A. (2004). How Do Infants and Toddlers Learn the Rules? Family Discipline and Young Children. *International Journal of Early Childhood*, 29-36.